



Implementasi Teori Behaviorisme Skinner untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V

Luh Putu Ritzki Wedanthi^{*1}, Ni Ketut Suarni², I Gede Margunayasa³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

E-mail: ritzki@student.undiksha.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-19 Keywords: <i>Behaviorism Theory;</i> <i>Positive Reinforcement;</i> <i>Learning Motivation,</i> <i>IPAS;</i> <i>Fifth-grade Students;</i> <i>Student Participation.</i>	The aim of this research is to analyze the application of Skinner's behaviorism theory in IPAS learning to enhance the motivation of fifth-grade students. The research method employed in this study is a qualitative approach, using literature review and direct classroom observations. This research discusses the positive reinforcement strategies applied through verbal praise, symbolic rewards, and constructive feedback, and their impact on improving student participation and understanding of IPAS material. The results indicate that the application of positive reinforcement significantly increases student motivation, encourages them to engage more actively in learning, and deepens their understanding of the concepts being taught. Overall, this strategy can create a supportive learning environment where students feel appreciated and motivated to learn better. Based on these findings, it is recommended that teachers consistently apply positive reinforcement to enhance student motivation and learning outcomes, as well as utilize learning technologies to support this process.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-19 Kata kunci: <i>Teori Behaviorisme;</i> <i>Penguatan Positif;</i> <i>Motivasi Belajar;</i> <i>IPAS;</i> <i>Siswa Kelas V;</i> <i>Partisipasi Siswa.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan teori behaviorisme Skinner dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan observasi langsung di kelas. Penelitian ini membahas tentang penguatan positif yang diterapkan melalui pujian verbal, pemberian hadiah simbolis, dan umpan balik konstruktif, serta dampaknya terhadap peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penguatan positif dapat meningkatkan motivasi siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Secara keseluruhan, strategi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru lebih konsisten dalam menerapkan penguatan positif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk mendukung proses tersebut.

I. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Dalam pendidikan, motivasi dapat dipandang sebagai dorongan yang menggerakkan siswa untuk berusaha mencapai tujuan belajar tertentu (Damayanti & Harmanto, 2022). Di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V, pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sering kali dianggap kurang menarik oleh sebagian besar siswa. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keterhubungan antara materi dengan pengalaman hidup siswa, serta metode pembelajaran yang kurang variatif (Damayanti & Harmanto, 2022). Sebagai mata pelajaran yang menyatukan dua disiplin ilmu yaitu ilmu pengetahuan alam dan sosial, IPAS membutuhkan pendekatan yang menarik dan

efektif untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.

Teori behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner menawarkan pendekatan yang menarik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Skinner, perilaku individu dapat dipengaruhi oleh stimulus dan konsekuensi yang dihadapinya. Dalam pendidikan, pendekatan ini dapat diterapkan melalui sistem penguatan (reinforcement) positif yang mendorong siswa untuk berperilaku atau belajar dengan lebih baik. Skinner mengemukakan bahwa penguatan positif yang diberikan secara teratur akan memperkuat perilaku yang diinginkan, sehingga siswa akan merasa termotivasi untuk terus melakukan perilaku tersebut (Fhabella & Kuntari, 2022). Penerapan teori behaviorisme ini diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan

belajar yang lebih kondusif, sehingga siswa kelas V dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPAS.

Salah satu implementasi dari teori behaviorisme adalah dengan memberikan penghargaan atau reinforcement setiap kali siswa berhasil mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Penghargaan ini bisa berupa pujian, bintang, atau poin yang bisa dikumpulkan untuk mendapatkan hadiah tertentu (Dewi, 2021). Sistem penghargaan seperti ini bertujuan untuk memperkuat perilaku positif siswa dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, pemberian penghargaan juga bisa meningkatkan rasa kompetisi yang sehat di antara siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat. Dengan adanya penguatan positif ini, siswa tidak hanya merasa dihargai, tetapi juga terdorong untuk terus berusaha mencapai tujuan belajar mereka.

Namun, penerapan teori behaviorisme dalam konteks pembelajaran IPAS tidak hanya bergantung pada pemberian penghargaan saja. Hal ini juga melibatkan pengamatan dan evaluasi terhadap perilaku siswa dalam proses belajar mengajar. Guru perlu memantau secara cermat perkembangan setiap siswa dan memberikan umpan balik yang tepat waktu. Umpan balik ini dapat berupa koreksi atau saran yang membantu siswa memahami materi yang belum mereka kuasai (Fhabella & Kuntari, 2022). Penerapan reinforcement tidak selalu berbentuk hadiah fisik, tetapi juga dapat berupa penguatan verbal yang memberi dorongan positif kepada siswa, seperti memberikan pujian atas usaha yang telah dilakukan. Dengan cara ini, siswa merasa didukung dan dihargai dalam setiap langkah mereka (Hadi et al., 2024).

Penerapan teori behaviorisme juga memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang dapat menghilangkan rasa jenuh dan stres siswa selama mengikuti pelajaran (Maharani et al., 2024). Oleh karena itu, selain pemberian reinforcement, guru juga perlu menerapkan variasi metode pembelajaran yang menarik, seperti menggunakan media pembelajaran interaktif, eksperimen sederhana, atau permainan edukatif yang terkait dengan materi IPAS. Dengan cara ini, siswa akan lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang tentunya akan meningkatkan motivasi mereka (Kariim, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana implementasi teori behaviorisme Skinner dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V dalam pelajaran IPAS. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang penerapan prinsip-prinsip teori behaviorisme dalam konteks pendidikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi para pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, serta memberikan rekomendasi tentang cara-cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penguatan positif. Dengan demikian, implementasi teori behaviorisme diharapkan dapat berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan menyenangkan bagi siswa, khususnya dalam pelajaran IPAS.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan observasi. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan implementasi teori behaviorisme Skinner dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Sumber literatur yang digunakan mencakup buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian ini.

Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati penerapan teori behaviorisme di kelas V pada pembelajaran IPAS. Observasi ini difokuskan pada pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran, termasuk respons siswa terhadap pemberian penguatan positif, interaksi antara siswa dan guru, serta tingkat motivasi siswa yang tercermin dari partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Data yang diperoleh dari observasi ini akan dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana teori behaviorisme dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner menekankan pentingnya pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu. Skinner berpendapat bahwa perilaku manusia dapat dipahami melalui stimulus dan respons yang diterima seseorang, serta penguatan yang mengikuti perilaku tersebut (Wulandari, 2024). Dalam pembelajaran di kelas, teori ini menawarkan strategi yang sangat efektif

untuk meningkatkan motivasi siswa, terutama dalam mata pelajaran yang cenderung dianggap sulit atau membosankan, seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penerapan teori ini dapat dilakukan melalui penguatan positif, yang diharapkan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Dalam observasi yang dilakukan di beberapa kelas V, terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang rendah terhadap pelajaran IPAS. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Ketika guru hanya mengandalkan ceramah atau pembelajaran konvensional tanpa variasi, banyak siswa yang merasa bosan dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif (Mustika, 2021). Berdasarkan teori Skinner, hal ini dapat dijelaskan sebagai kurangnya penguatan positif terhadap perilaku belajar siswa. Tanpa adanya penguatan, siswa tidak merasa adanya dorongan untuk berusaha lebih keras dalam memahami materi. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip behaviorisme dapat memberikan solusi untuk masalah tersebut.

Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS adalah dengan memberikan penghargaan atau reinforcement setiap kali siswa menunjukkan perilaku yang diinginkan, seperti aktif bertanya, menjawab pertanyaan dengan benar, atau menunjukkan minat terhadap topik tertentu. Penghargaan ini bisa berupa pujian verbal, stiker, atau poin yang dapat ditukarkan dengan hadiah tertentu. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk memperkuat perilaku positif siswa dan mendorong mereka untuk mengulangi perilaku tersebut (Salsabila et al., 2025). Sebagai contoh, ketika seorang siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, guru dapat memberikan pujian atau memberikan poin tambahan yang dapat dikumpulkan untuk mendapatkan hadiah. Sistem penghargaan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan sistem penguatan positif memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sistem ini tidak hanya berfokus pada pemberian hadiah atau imbalan material, tetapi juga pada pengakuan terhadap usaha dan prestasi yang telah dicapai siswa. Dengan adanya penguatan ini, siswa merasa dihargai atas setiap langkah yang mereka ambil dalam pembelajaran, baik itu

berupa usaha keras, peningkatan pemahaman, atau kontribusi aktif dalam diskusi kelas.

Menurut Maharani et al., (2024), penguatan positif yang diberikan melalui aktivitas yang menyenangkan dan tidak monoton dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang mengkombinasikan penguatan positif dengan variasi metode pembelajaran akan sangat efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Salah satu aspek penting dari penguatan positif adalah memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk merasakan pencapaian pribadi. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa yang merasa dihargai dan diakui cenderung memiliki dorongan lebih besar untuk terus meningkatkan kinerja mereka, karena mereka merasa usaha mereka tidak sia-sia dan mendapatkan apresiasi yang layak. Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa siswa yang diberi kesempatan untuk belajar melalui eksperimen atau aktivitas praktikum lebih terlibat dalam pembelajaran dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar melalui ceramah.

Menurut teori penguatan dari B.F. Skinner (1953), penguatan positif memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat perilaku yang diinginkan, seperti keinginan untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Skinner mengemukakan bahwa pemberian hadiah atau pengakuan yang bersifat positif dapat memperkuat perilaku yang diinginkan dan mengarah pada pengulangan perilaku tersebut di masa mendatang. Dalam konteks pembelajaran, penguatan positif tidak hanya terbatas pada penghargaan eksternal seperti hadiah fisik, tetapi juga dapat berupa pengakuan verbal atau kesempatan untuk mendapatkan tanggung jawab lebih, yang semuanya berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain pemberian penghargaan, penerapan teori behaviorisme juga melibatkan pengamatan terhadap perilaku siswa dan pemberian umpan balik yang tepat waktu. Umpan balik ini sangat penting dalam membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam pembelajaran. Ketika seorang siswa melakukan kesalahan, penting bagi guru untuk memberikan koreksi yang konstruktif tanpa membuat siswa merasa rendah diri (Arifin & Humaedah, 2021).

Sebagai contoh, ketika seorang siswa gagal menjawab pertanyaan dengan benar, guru dapat memberikan penjelasan tambahan dan mendorong siswa untuk mencoba lagi. Dengan memberikan penguatan yang tepat dan umpan balik yang konstruktif, siswa merasa didukung dan termotivasi untuk terus belajar. Dalam hal ini, umpan balik menjadi salah satu bentuk reinforcement yang tidak hanya memperbaiki perilaku siswa tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka.

Studi oleh Yesmita et al., (2023) mengenai teori motivasi diri mengungkapkan bahwa penguatan positif yang diberikan dengan cara yang tepat dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Penguatan positif yang berfokus pada usaha dan proses, bukan hanya hasil, dapat menciptakan rasa pencapaian yang lebih dalam pada siswa. Hal ini relevan dengan pembelajaran IPAS, di mana siswa sering kali merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Oleh karena itu, dengan memberikan penguatan yang lebih berfokus pada usaha siswa dalam mengatasi kesulitan, guru dapat membantu mereka mengembangkan motivasi yang lebih kuat untuk terus berusaha.

Kemudian, pengulangan atau repetisi juga menjadi salah satu elemen penting dalam penerapan teori behaviorisme. Skinner berpendapat bahwa penguatan yang dilakukan secara teratur dan berulang akan memperkuat asosiasi antara stimulus dan respons (Wahyuningsih & Suranti, 2024). Dalam pembelajaran IPAS, ini dapat diterapkan melalui pengulangan materi yang telah diajarkan dengan cara yang berbeda, misalnya melalui permainan edukatif atau eksperimen sederhana. Dengan melakukan repetisi, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi dan membangun hubungan yang lebih kuat antara informasi yang dipelajari dengan dunia nyata mereka. Sebagai contoh, setelah membahas tentang siklus air, guru dapat melakukan eksperimen sederhana di kelas yang memungkinkan siswa untuk melihat langsung proses tersebut. Repetisi ini dapat memperkuat pemahaman siswa dan membuat pembelajaran IPAS lebih menarik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan teori behaviorisme Skinner melalui penguatan positif dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS

untuk siswa kelas V. Penguatan positif yang berupa pujian verbal, pemberian hadiah simbolis, dan umpan balik konstruktif terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Strategi ini tidak hanya memperkuat perilaku positif siswa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, disarankan agar guru lebih sering mengimplementasikan penguatan positif dalam pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran IPAS yang sering dianggap sulit oleh siswa. Penguatan yang diberikan haruslah konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z., & Humaedah, H. (2021). Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning: Penerapan Teori Operant Conditioning BF Skinner Dalam Pembelajaran PAI. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(2), 101-110.
- Damayanti, L., & Harmanto, H. (2022). MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK YANG BERPERILAKU MENYONTEK DI SMA B LAMONGAN. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 99-113.
- Dewi, N. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Melalui Pemberian 'Reward Super Student' Di Sekolah Dasar Kristen 'B'Surabaya. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2(2), 151-156.
- Fhabella, A., & Kuntari, S. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran (Audio-Visual) Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Berdasarkan Teori Belajar Behavioristik Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 214-221.
- Hadi, H., Nelwati, S., & Dirsia, A. (2024). IMPLEMENTATION OF REWARD AND

- PUNISHMENT AS AN EFFORT TO INCREASE LEARNING MOTIVATION STUDENTS IN THE SUBJECT OF SOCIAL SCIENCES CLASS VIII MTsS THAWALIB PADANG. *Imam Bonjol International Conference on Islamic Education (IBICIE)*, 374–381.
<http://ibicie.uinib.ac.id/index.php/ibicie/article/view/160>
- Kariim, Y. A. (2022). *Implementasi Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus* [PhD Thesis, IAIN KUDUS].
<http://repository.iainkudus.ac.id/7543/>
- Maharani, A. C., Rachmadani, F. N., Zulfa, I., Alfarizi, M. R., & Suryanda, A. (2024). Penggunaan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Biologi Di Sekolah Menengah Atas. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 58–69.
- Mustika, T. K. (2021). Strategi Internalisasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Metode Diskusi Online Berbantuan E-Modul Lembaga Sosial. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 1(1), 1–15.
- Salsabila, A. N., Hanifah, H., & Bakar, M. Y. A. (2025). Implementasi Teori Behavioristik dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(1), 351–363.
- Wahyuningsih, B. Y., & Suranti, N. M. Y. (2024). Analysis of Learning Theories and Their Implications for Teaching and Student Outcomes in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 5(4), 202–211.
- Wulandari, A. I. (2024). *HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN KARANGASEM 1 DAN III SURAKARTA*.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/117806/>
- Yesmita, Y., Rahayu, S., & Harisnawati, H. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS. *Asian Journal of Science, Technology, Engineering, and Art*, 1(1), 41–51.